



Penguatan Literasi Numerasi Sekolah Dasar pada Guru SDN Belitung Selatan 1

Strengthening Elementary School Numeracy Literacy among Teachers at SDN Belitung Selatan 1

Soraya Djamilah¹, Istiqamah², Noor Leha³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Korespondensi Penulis: soraya29.sd@gmail.com

Article History:

Received: November 03, 2024;

Revised: Desember 17, 2024;

Accepted: Januari 03, 2025;

Published: Januari 06, 2025;

Keywords: literacy, numeracy,
elementary school.

Abstract: Language and numeracy skills are the initial pillars of learning, so that children can gain meaningful knowledge and encourage critical thinking and responsiveness to the environment. Strengthening numeracy literacy as an ability or skill in reading and calculating both textually and contextually. This community service activity aims to 1) instill the fundamental concepts of basic numeracy literacy needed by elementary school students, 2) present a variety of activities or programs that can be implemented in schools that are integrated into subjects, or indirectly through programs outside of learning hours, and 3) describes the application of AKM standards for measuring the achievement of numeracy literacy levels in elementary school children. This Community Service is carried out using a focused discussion method, and outreach to teachers at SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin

Abstrak

Kemampuan berbahasa dan berhitung yang menjadi pilar awal dalam pembelajaran, agar anak dapat memperoleh pengetahuan yang bermakna serta mendorong munculnya berpikir kritis dan responsif terhadap lingkungan. Penguatan literasi numerasi sebagai sebuah kemampuan atau kemahiran membaca dan berhitung baik secara tekstual maupun kontekstual. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan 1) menanamkan konsep mendasar literasi numerasi dasar yang dibutuhkan siswa sekolah dasar, 2) mengemukakan ragam aktivitas atau program yang dapat diimplementasikan di sekolah yang terintegrasi dalam mata pelajaran, atau secara tidak langsung melalui program di luar jam belajar, dan 3) mendeskripsikan penerapan standar AKM untuk pengukuran ketercapaian tingkat literasi numerasi anak tingkat sekolah dasar. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode diskusi terpumpun dan sosialisasi pada guru-guru di SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin.

Kata Kunci: literasi, numerasi, sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan salah satu pilar dalam penguatan pendidikan baik secara pengetahuan maupun keterampilan yang berpengaruh pada kecakapan hidup peserta didik. Dalam penguatan serta pengembangan pengetahuan dasar harus berpijak pada dua kemampuan utama, meliputi membaca dan berhitung. Namun, pada kenyataannya kemampuan dasar tersebut masih belum terpenuhi secara komprehensif. Irianti et al. (2023) menyatakan bahwa secara umum kemampuan bahasa dan matematika pada siswa dasar masih kategori rendah. Sejalan dengan hal tersebut skor PISA Indonesia menunjukkan kemahiran membaca sebesar 358 dari angka rata-rata 487 dan kemampuan matematika sebesar 374 dari angka rata-rata 489 (Sumiyaty et al,2023). Angka ini

menunjukkan bahwa kemahiran bahasa dan matematika masih perlu ditingkatkan, sejalan dengan hal tersebut Irianti et al. (2023) mengemukakan bahwa siswa sekolah dasar masih belum mahir membaca dengan baik dan kesulitan dalam berhitung.

Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan upaya nyata dalam rangka peningkatan keterampilan bahasa dan matematika di sekolah dasar. Gerakan literasi nasional telah diimplementasikan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dalam rangka membiasakan anak membaca. Hal ini tertuang dalam Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menerangkan bahwa setiap sekolah wajib memberikan fasilitas siswa dalam melaksanakan kegiatan membaca selain buku Pelajaran selama 15 menit setiap hari (Kemendikbud, 2016). Hal tersebut bertujuan sebagai pembiasaan kepada siswa dalam rangka meningkatkan kemahiran berbahasa sekaligus kemampuan berhitung.

Kemampuan berbahasa dan berhitung yang menjadi pilar awal dalam pembelajaran, agar anak dapat memperoleh pengetahuan yang bermakna serta mendorong munculnya berpikir kritis dan responsif terhadap lingkungan. Namun, pada kenyataannya siswa sekolah dasar hanya terbatas memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung secara tekstual, belum mampu memahaminya secara kontekstual. Maka peran literasi menjadi solusi efektif dalam rangka menghubungkan kemampuan berbahasa dan matematika dengan pengetahuan bermakna anak agar menjadi bekal dalam mengatasi permasalahan sehari-hari.

Konsep literasi dalam pendidikan masih menjadi rancu, karena hanya sebatas pemahaman sebagai kegiatan membaca dan berhitung. Irianti et al. (2023) menyatakan bahwa implementasi literasi masih belum dioptimalkan pada beberapa sekolah dasar. Kegiatan literasi yang sudah diimplementasikan masih belum dapat terukur dengan jelas ketercapaiannya.

Salah satu sekolah dasar yang telah mengimpelentasikan gerakan literasi yaitu SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin. Pengusul melakukan analisis situasi di SDN Belitung Selatan 1 untuk mendapat gambaran mengenai praktik literasi di sekolah. Pengusul mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi dengan kepala sekolah serta guru di lingkungan SDN Belitung Selatan 1. Kepala sekolah menyampaikan bahwa impelementasi literasi telah dilaksanakan dengan baik bahkan anak-anak sudah memiliki keterampilan bahasa dan matematika dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan membaca, menulis, berhitung serta operasi matematika sederhana sudah

dipahami anak dalam mata pelajaran. Namun, di luar jam pelajaran anak-anak masih belum mampu mengimplementasikan kegiatan literasi bahasa dan matematika. Siswa masih belum mampu dilaksanakan secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru masih kesulitan membuat pendalaman literasi numerasi di sekolah, karena dominan dengan pemahaman simbol operasi matematika. Irianti, dkk (2023) menyatakan bahwa seharusnya Gerakan Literasi Nasional mengarah pada aktivitas yang meningkatkan kepekaan anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya permasalahan yang masih dialami mitra yaitu 1) pemahaman guru yang belum lengkap mengenai variasi dan implementasi literasi numerasi sehingga hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu di kelas, 2) kegiatan bermakna yang masih belum dilaksanakan dalam rangka penguatan dan peningkatan literasi numerasi di SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin.

2. METODE

Dalam pengabdian kepada masyarakat dengan tema penguatan literasi numerasi untuk guru-guru di SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin ini, terdiri dari kegiatan 1) diskusi terpumpun mengenai penyegaran kembali konsep literasi numerasi di sekolah dasar dan 2) sosialisasi mengenai kegiatan literasi numerasi di sekolah dasar beserta proses penilaiannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar guru-guru di SDN Belitung Selatan 1 dapat mengoptimalkan kegiatan literasi numerasi sesuai dengan ketentuan serta kebutuhan siswa-siswa di SDN Belitung Selatan 1. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 13 Desember 2024 yang berlokasi di SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema penguatan literasi numerasi bagi guru-guru di SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin terdiri atas beberapa kegiatan. Kegiatan pertama diawali dengan observasi awal mengenai kegiatan literasi numerasi berupa diskusi dengan Kepala SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin. Dari hasil diskusi tersebut diketahui bahwa implementasi dan pelaksanaan kegiatan literasi numerasi masih sebatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Selain itu, diketahui pula bahwa penilaian literasi yang termuat dalam laporan hasil belajar belum dilaksanakan secara optimal, disebabkan pemahaman mengenai kegiatan penilaian literasi yang masih belum diketahui oleh guru-guru secara optimal.

Setelah melakukan diskusi, maka disepakatilah bahwa akan diadakan diskusi terpumpun dan sosialisasi mengenai kegiatan literasi dan numerasi serta implementasi penilaiannya kepada guru-guru SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin. Guru yang menjadi peserta kegiatan ini ialah guru kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan kepala sekolah. Kegiatan yang akan dilaksanakan fokus membahas mengenai penyegaran kembali mengenai konsep penguatan literasi numerasi dasar bagi siswa sekolah dasar. Selanjutnya, membahas mengenai ragam implementasi kegiatan literasi numerasi pada siswa sekolah dasar baik yang terintegrasi dalam mata pelajaran ataupun tidak. Terakhir, sosialisasi mengenai evaluasi literasi numerasi di sekolah dasar.

Penguatan literasi numerasi sebagai sebuah kemampuan atau kemahiran membaca dan berhitung baik secara tekstual maupun kontekstual. Guru kelas SDN Belitung Selatan 1 hanya memahami bahwa literasi ialah kemahiran membaca serta menulis, dan numerasi adalah kecakapan berhitung khususnya dalam pelajaran Matematika. Guru juga menyatakan bahwa secara umum kemampuan siswa mereka secara umum sudah mencapai kemampuan dasar membaca, menulis, dan operasi hitung dasar, namun dalam konteks literasi yang bertujuan kecakapan hidup masih belum dapat diimplementasikan.



Gambar 1. Diskusi bersama Guru Mengenai Konsep Literasi Numerasi pada Pendidikan Dasar

Implementasi literasi numerasi dasar pada siswa SDN Belitung Selatan 1 sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu melalui beberapa program, diantaranya 1) pojok baca, 2) bercerita, dan 3) berbagi pengalaman dari siswa. Melalui ragam kegiatan tersebut, sudah mencapai keterampilan literasi numerasi dasar. Beberapa kendala dalam implementasi ragam literasi dan numerasi meliputi 1) keterbatasan sumber bacaan yang ramah anak, 2)

kurangnya penguasaan kota kata anak dalam memahami cerita atau membaca buku dan 3) terbatasnya penguasaan kosa kata anak dalam berbicara sehingga kegiatan berbagi pengalaman sering tertunda, selain itu tingkat kepercayaan diri anak masih rendah.

Evaluasi literasi numerasi telah diatur dalam aturan pemerintah. Namun, berdasarkan situasi dan kondisi yang terdapat di lingkungan SDN Belitung Selatan 1, diungkapkan bahwa penilaian sementara hanya dilaksanakan terbatas pada kemahiran membaca atau menulis dan kecakapan berhitung operasi dasar. Hal tersebut, belum berkesesuaian dengan teknis Asesmen Nasional berupa Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) yang terdiri dari 1) literasi membaca, 2) literasi numerasi, dan 3) survei karakter (Silitonga et al., 2023). Dua pokok asesmen telah dilakukan, namun pada aspek karekter belum dimunculkan melalui kompetensi literasi numerasi yang dilakukan.



Gambar 2. Penyampaian Kegiatan Literasi di SDN Belitung Selatan 1

4. DISKUSI

Kegiatan literasi yang telah dilaksanakan di SDN Belitung Selatan 1 sudah baik, yang dibuktikan pada siswa kelas rendah sudah mahir dan mampu baca tulis. Namun, hal tersebut hanya pada tingkat literasi dasar. Silitonga et al. (2023) menyatakan bahwa aspek literasi bukan sebatas kemampuan membaca dan menulis, namun literasi merupakan kemampuan dalam menganalisis bacaan, yang pada akhirnya paham dengan konsep bacaan tersebut. Berdasarkan konsep tersebut, indikator pencapaian literasi pada anak mengarah pada perubahan sikap dan tingkah laku berupa praktik baik dari hasil membaca dan menulis yang dilakukan dalam proses pembelajaran maupun tidak.

Literasi bermanfaat untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan hidup anak sejak dini. Mustika et al. (2023) mengemukakan bahwa salah satu manfaat literasi

mengarah pada penambahan perbendaharaan kosa kata dengan memanfaatkan aspek kognitif secara optimal melalui pembiasaan membaca dan menulis secara interpersonal. Penguasaan perbendaharaan kosa kata akan mengarah pada peningkatan kreativitas dan imajinasi anak yang berfungsi membangun pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.



Gambar 3. Penyegaran Konsep Literasi bagi Guru

Berdasarkan hasil diskusi dengan para guru kelas SDN Belitung Selatan 1, diketahui bahwa kegiatan literasi numerasi yang dilakukan cukup baik meliputi 1) terintegrasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, 2) kegiatan berbicara 15 menit setiap pekan mengenai pengalaman atau perasaan yang dialami, 3) penataan area pojok baca di setiap kelas yang dapat dilakukan anak secara mandiri. Melalui kegiatan terstruktur tersebut menunjukkan bahwa implementasi literasi numerasi di SDN Belitung Selatan 1 sudah dilaksanakan dengan baik, namun belum terlaksana secara optimal oleh siswa dengan mandiri.

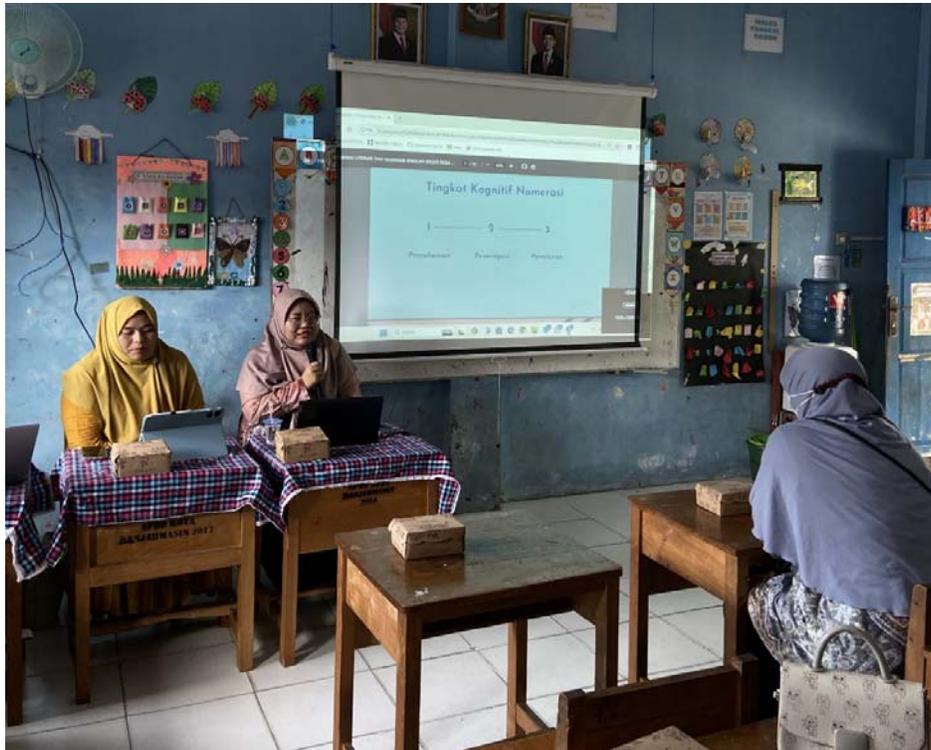
Kreativitas pendidik dalam menciptakan kondisi belajar yang ramah anak merupakan salah alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, kondisi dan situasi yang mendukung kegiatan literasi anak di sekolah perlu diperhatikan secara khusus. Eskawati et al. (2023) mengemukakan bahwa penciptaan lingkungan yang mendukung literasi dapat dilakukan dengan penyediaan kursi yang nyaman

dan sesuai ciri fisik anak, memasang poster literasi atau kata-kata motivasi yang dapat memantik semangat literasi pada anak. Selain aspek teknis yang dilakukan di sekolah, upaya membangun komunikasi kepada orang tua dapat menjadi kunci keberhasilan literasi anak.



Gambar 4. Ragam Impelementasi Literasi yang Dapat Diterapkan di Sekolah

Pengintegrasian literasi numerasi tidak terpisahkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan matematika, sebab kedua mata pelajaran ini menjadi pijakan dasar dalam kegiatan tersebut. Silitonga et al. (2023) mengemukakan bahwa prinsip dasar literasi numerasi ialah bersifat kontekstual secara kondisi geografis dan sosial, serta saling berkaitan dan mendukung pada unsur literasi lainnya. Literasi dan numerasi dalam mata pelajaran pada dasarnya hanya menjadi hal mendasar yang harus dimiliki anak khususnya untuk memenuhi kecakapan secara kognitif, namun secara implementatif hasil dari literasi dan numerasi tersebut dalam menjadi pijakan dasar siswa dalam membangun interaksi sosial dalam masyarakat yang kompleks (Djamilah et al., 2023).



Gambar 5. Penguatan Numerasi bagi Guru Sekolah Dasar

Numerasi sebagai kecakapan dalam literasi berkaitan dengan ketelitian dan kecermatan dalam proses berhitung. Muliantara & Suarni (2022) mengemukakan bahwa numerasi sebagai sebuah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku anak dalam memanfaatkan matematika dalam berbagai situasi sosial sehari-hari. Kemampuan menghitung menjadi dasar dalam kegiatan numerasi, namun lebih dari itu perhitungan yang abstrak diharapkan dapat diterapkan pada keseharian anak untuk melakukan perhitungan secara konkrit dalam aktivitas sehari-hari.

Numerasi secara sederhana dapat disebut sebagai pengenalan peran matematika dalam kehidupan. Sujadi et al. (2023) menyatakan bahwa numerasi sebagai kemampuan berpikir dengan penerapan konsep, prosedur, dan fakta menggunakan alat matematika dalam penyelesaian permasalahan konkrit dalam keseharian anak-anak. Melalui kemampuan anak, anak sudah dapat terlatih serta terbiasa mandiri untuk menyelesaikan permasalahan sederhana yang akan dijalannya sehari-hari tanpa bergantung sepenuhnya pada orang dewasa di sekitarnya.

Ketercapaian literasi dan numerasi terintegrasi dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang saat ini telah menggantikan posisi Ujian Nasional (UN) (Ariyanti et al., 2023). Purnamasari et al. (2023) mengemukakan bahwa implementasi AKM literasi numerasi masih terjadi kesalahpahaman *framework* AKM yang seharusnya sesuai dengan

konteks. Konteks tersebut harus mampu dikembangkan oleh guru sendiri secara mandiri, bebas namun tetap memenuhi rambu-rambu penilaian yang ada. Hal ini, disebabkan keragaman sosial dan budaya Indonesia, yang tidak memungkinkan untuk dapat menyeragamkan bentuk AKM literasi numerasi.

Keterbatasan pemahaman oleh guru mengenai konsep AKM literasi numerasi, mengarah pada ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan bentuk asesmen yang diberikan. Purnamasari et al. (2023) mengemukakan bahwa soal literasi numerasi pada dasarnya harus digunakan sebagai pembiasaan dalam pembelajaran, agar anak-anak sudah terbiasa dengan jenis soal yang ada, sehingga pengukuran ketercapaian literasi numerasi menjadi lebih jelas. Pengembangan soal literasi numerasi oleh guru harus dilaksanakan dengan bertahap mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atas soal tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi dan pemaparan materi melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema ‘Penguatan Literasi Numerasi Sekolah Dasar pada Guru SDN Belitung Selatan 1’ diharapkan memberikan kontribusi dalam implementasi literasi di sekolah yang meliputi 1) pemahaman mendasar konsep literasi numerasi dasar yang dibutuhkan siswa sekolah dasar, 2) ragam aktivitas atau program yang dapat diimplementasikan di sekolah yang terintegrasi dalam mata pelajaran, atau secara tidak langsung melalui program di luar jam belajar, dan 3) penerapan standar AKM untuk pengukuran ketercapaian tingkat literasi numerasi anak tingkat sekolah dasar.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Kepala Sekolah dan Guru SDN Belitung Selatan 1 yang telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan penguatan literasi numerasi dasar bagi guru-guru.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyanti, I., Ulfah, F., Djamilah, S., Lazwardi, A., & Nurmeidina, R. (2023). Pengenalan dan pelatihan pembuatan soal asesmen kompetensi minimum (AKM) pada guru-guru matematika SMP. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 207–213. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.888>
- Djamilah, S., Maulida, I., Nurra, S., & Sabila, W. (2023). Pemberdayaan guru SDN Sungai Rangas dalam pembuatan media pembelajaran berbasis Renderforest sebagai upaya penguatan kemampuan numerasi peserta didik. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(7), 2354–2359. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i7.2354-2359>
- Eskawati, L., Dinata, S. A. P., & Prsika, M. B. (2023). Sosialisasi pentingnya literasi di SDN 01 Karangpucung. *JPMNT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 1(3), 12–17. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v1i3.583>
- Irianti, N. P., Wicaksono, A. A., Kholil, A. Y., & Rozhana, K. M. (2023). Penguatan literasi numerasi untuk siswa sekolah dasar di SDN Merjosari 4 Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(3). <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i3.350>
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah. Kemendikbud.
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi menguatkan literasi dan numerasi untuk mendukung merdeka belajar di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Mustika, T. P., Andalas, L., Syahfitri, D., Sapna, A., Aqilah, T. D., Ramadhani, N., Marsella, S. V., Putri, H. E., Sroyer, Z., Lubis, R. H., & Sinaga, I. A. (2023). Peningkatan semangat literasi, kreativitas dengan bercerita dan story telling. *JPMNT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 1(4), 39–45. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v1i4.114>
- Purnamasari, R., Safitri, N., & Kurnia, D. (2023). Pengembangan soal asesmen kompetensi minimum (AKM) literasi numerasi kelas 5 sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4591>
- Silitonga, R. H. Y., Ratumanan, T. G., & Palinussa, A. L. (2023). Literasi numerasi dan pengembangannya bagi guru di Kecamatan Tehoru. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.34148/komatika.v3i1.626>
- Sujadi, I., Budiyono, B., Kurniawati, I., Wulandari, A. N., Andriatna, R., & Puteri, H. A. (2023). Pelatihan pengembangan soal matematika berbasis numerasi pada guru matematika SMP untuk menunjang asesmen kompetensi minimum. *Abdimas Galuh*. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.9085>
- Sumiyaty, S., Silvia Dwi Prastiwi, Sisi Yuliana, & Wahyuning Tri Mardiyanti. (2023). Komparasi sistem pendidikan Indonesia dengan negara-negara OECD. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*. <https://doi.org/10.33830/jciee.v1i2.7256>